

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era pasar saat ini, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing secara global tidak terkecuali industri konstruksi. Pembangunan infrastruktur di Indonesia kian marak. Dengan adanya berbagai program pembangunan infrastruktur, bisnis konstruksi juga berkembang semakin pesat. Akibatnya persaingan antara perusahaan-perusahaan konstruksi menjadi semakin ketat. Hal itu memberikan peluang bagi perusahaan dagang yang bergerak pada bidang penjualan bahan untuk konstruksi yang menjadi penyedia (*supplier*) bagi kontraktor. Perusahaan dagang sendiri adalah jenis perusahaan yang membeli barang-barang dengan tujuan untuk menjualnya ulang (kembali) tanpa mengubah sifat atau bentuk barang secara berarti dan menjualnya dengan harga di atas harga pokok agar mendapatkan keuntungan (Harmanto, 2012).

Agar tetap bisa bertahan dengan semakin menjamurnya perusahaan penyedia (*supplier*) bahan konstruksi, maka *supplier* tersebut memerlukan cara yang tepat agar dapat bersaing dengan *supplier* lainnya. Beberapa strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah menunjukkan keunggulan produk yang di jual karena dengan mempertahankan kualitas produk atau pelayanan maka perusahaan dapat menawarkan produk kepada konsumen, sehingga loyalitas konsumen semakin meningkat. Dengan menawarkan harga yang cukup bersaing dengan perusahaan penyedia lain juga merupakan salah satu strategi bagi perusahaan. Adanya penawaran harga maka para kontraktor akan lebih memikirkan *supplier* mana yang akan dipilih. Karena semakin bersaing harga yang ditawarkan oleh *supplier*, maka pemesanan bahan dari kontraktor kepada *supplier* pun semakin meningkat. Hal tersebut mempengaruhi pengelolaan persediaan bagi *supplier*. Sehingga *supplier* memerlukan adanya pengendalian terhadap produk secara tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan tetap memiliki daya saing yang tinggi di pangsa pasar serta untuk memberikan kepuasan terhadap konsumennya.

Manajemen persediaan merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam kelancaran sebuah bisnis. Dalam hal ini salah satu permasalahannya adalah masalah sistem persediaan, kebanyakan perusahaan belum menerapkan ukuran pemesanan yang optimal (Assauri, 2004). Salah satu asset yang penting baik bagi perusahaan ritel, manufaktur maupun jasa adalah persediaan (Martani, 2012). Salah dalam perencanaan penentuan jumlah produk pada sebuah perusahaan akan menekan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang sangat besar terhadap pengadaan produk pada sebuah perusahaan akan berdampak pada besarnya biaya persediaan yaitu biaya apa saja yang akan dikeluarkan yang berhubungan dengan kegiatan persediaan. Apabila perusahaan melakukan pemesanan dengan frekuensi pesan yang rendah dan jumlah pemesanan tinggi maka biaya pesannya rendah dan biaya simpannya tinggi. Sedangkan jika perusahaan terlalu sering memesan dengan jumlah yang terlalu sedikit maka biaya pesan akan tinggi dan biaya simpannya rendah. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya biaya stockout yaitu biaya yang timbul dikarenakan perusahaan tidak memiliki atau kehabisan persediaan yang menyebabkan hilangnya kesempatan mendapatkan keuntungan karena tidak bisa melayani permintaan konsumennya, serta biaya-biaya yang timbul karena pembelian produk secara serentak. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian persediaan dengan tujuan utama menekan (meminimalkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu.

UD. Duta Bangunan merupakan sebuah usaha retail yang bergerak dibidang penjualan berupa bahan konstruksi dan perkakas pembuat bangunan. Pengadaan barang di UD. Duta Bangunan belum dikatakan efektif. Di UD. Duta Bangunan ini belum dilakukan perhitungan tentang persediaan produk, dan sering kali mengalami permasalahan tentang penentuan produk yang sebenarnya harus tersedia di gudang dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan order agar lebih ekonomis dikarenakan terlalu banyaknya jenis barang yang dijual, hal ini bisa dilihat pada lampiran 1 dan 2. Permasalahan lain yang timbul adalah dikarenakan permintaan konsumen akan barang yang dijual bersifat tidak menentu, sehingga timbul permasalahan berapa banyak

persediaan yang dibutuhkan.karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran suatu perusahaan.

Dari hasil wawancara dengan pihak warehouse, bahwa sering terjadi over stock (penumpukan persediaan) didalam gudang dan out stock (kekurangan persediaan) barang dagang yang diminta karena kurang tepatnya perusahaan dalam pengadaan barang dagang yang akan dijual kepada konsumen. Perencanaan pengadaan barang selama ini hanya berdasarkan dengan melihat kartu stok, yakni apabila stok yang sudah mulai menipis maka UD. Duta Bangunan baru melakukan pemesanan barang. Barang yang sering mengalami permasalahan tersebut adalah barang yang penjualannya cepat (*fast moving*). Dengan cukup banyaknya jenis dan jumlah barang yang ada di UD. Duta Bangunan, kita dapat mengelompokkannya agar dapat mengetahui barang yang tergolong kelompok A (*fast moving*), kelompok B (*moderate*) dan kelompok C (*slow moving*). Pada UD. Duta Bangunan terdapat beberapa jenis barang yang volume penjualannya cukup tinggi sehingga pihak warehouse sering melakukan pemesanan terhadap barang tersebut yang kuantitasnya tidak diketahui pasti. Maka penelitian mengenai analisis perencanaan pengendalian barang dengan metode ABC dan EOQ ini perlu dilakukan agar keuntungan pada UD. Duta Bangunan dapat dimaksimalkan. Data keuntungan pada penjualan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Keuntungan Pada Penjualan Tahun 2018

Bulan	Jumlah (Rp)
Januari	Rp.653.870.334
Februari	Rp.484.735.404
Maret	Rp.168.406.300
April	Rp.406.298.832
Mei	Rp.417.091.968
Juni	Rp.83.892.616
Juli	Rp.1.349.680.340
Agustus	Rp.82.504.765
September	Rp.321.162.815
Oktober	Rp.1.284.319.578
November	Rp.1.034.206.803
Desember	Rp.439.000.962

Sumber: UD. Duta Bangunan 2018

Dalam penelitian ini, digunakan metode ABC untuk mengetahui barang yang dikelompokkan berdasarkan jumlah permintaan dan nilai inventasi. Metode analisis ABC (*Always Better Control*) atau pendekatan ABC, digunakan untuk pengendalian persediaan, pengaturan pembelian, penyimpanan dan pengawasan (Seto, 2015). Metode ABC ini berguna untuk memfokuskan perhatian manajemen untuk menentukan jenis barang-barang yang penting dalam persediaan. Metode EOQ probabilistik untuk mengetahui berapa banyak barang yang akan dipesan (jumlah optimum) agar dapat mengefesiesikan biaya persediaan barang dengan memperhitungkan biaya pesan dan biaya simpan. Kemudian dihitung ROP (*Reorder point*) serta safety stock untuk mengetahui titik pemesanan kembali sehingga dapat mengatasi kekurangan stok. Metode EOQ memperhitungkan permintaan dan *lead time* (tenggang waktu pesanan datang) yang tidak pasti atau yang tidak bisa ditentukan secara pasti sebelumnya. Perilaku yang selalu berubah-ubah ini membawa akibat pada timbulnya masalah kehabisan persediaan, sehingga jalan keluarnya adalah diadakannya persediaan cadangan atau safety stock.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelompokan barang di UD. Duta Bangunan dengan metode Analisis ABC?
2. Berapa unit EOQ, Reorder point (ROP), dan Safety stock (SS) yang diperlukan untuk tiap item barang kelompok A, B, dan C?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian di lakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Adapun tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan barang di UD. Duta Bangunan dengan metode ABC
2. Menghitung jumlah EOQ, ROP dan Safety stock untuk tiap item barang di kelompok A, B, dan C

1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelompokkan barang dengan metode ABC yang termasuk ke dalam kelompok A (*fast moving*), kelompok B (*moderate*) dan kelompok C (*slow moving*).
2. Untuk mengetahui jumlah pemesanan optimal EOQ dalam meminimalkan biaya persediaan, ROP untuk mengetahui pemesanan kembali tiap item barang di kelompok A, B, dan C serta Safety stock untuk menjaga agar tidak terjadi stock out jika suatu saat terjadi pemakaian yang di luar perencanaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan digunakan untuk membatasi ruang lingkup sehingga permasalahan yang dihadapi tidak melebar sehingga dalam pemecahannya bisa terfokus. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data permintaan barang selama 1 tahun di tahun 2018
2. Pada penelitian ini barang yang diteliti untuk kode 1crm01 sampai 15sg04 dengan permintaan tiap kode barang oleh konsumen diatas 100 unit.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lead time antara 2-4 hari (dapat dilihat pada lampiran 3)
2. Biaya pesan diketahui dan diasumsikan konstan selama penelitian
3. Tidak ada diskon dalam kuantitas pemesanan tertentu
4. Harga barang diasumsikan konstan selama penelitian
5. Gudang penyimpanan barang dianggap dapat menampung jumlah produk yang dipesan dengan luas penyimpanan 152 m²
6. Produk tidak mengalami kerusakan atau kecacatan selama penelitian

7. Satuan barang merupakan produk tunggal, tidak ada interaksi dengan produk lain
8. Fraksi biaya simpan 26% per unit/tahun dari harga produk (Heizer & Render (2010))
9. Service level antara 85%-99% berdasarkan data historis perusahaan (dapat dilihat pada lampiran 2)
10. Jam kerja dalam sehari adalah 9 jam selama 26 hari

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi mengenai kerangka penelitian Tugas Akhir:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi pendahuluan kegiatan penelitian, mengenai hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, perumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian, dan asumsi-asumsi yang di gunakan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang relevan dengan penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang di inginkan. Teori-teori yang di pergunakan dalam penelitian ini meliputi teori tentang persediaan, pengendalian persediaan dan model persediaan dengan klasifikasi ABC dan metode Economic Order Quantity (EOQ). Serta tercantum beberapa hasil penelitian terdahulu, dimana teori-teori tersebut di gunakan sebagai acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari perumusan masalah, studi pustaka dan lapangan, hingga analisis dan interpretasi hasil penelitian serta langkah-langkah dalam pengumpulan data.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan di jelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan perhitungan dari data yang sudah di peroleh dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan diawal. Bab ini berisikan tentang data-data yang diperoleh di lapangna yang sesuai dengan objek Tugas Akhir yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, sedangkan penglahan data berisikan tentang proses perubahan data mentah menjadi suatu hasil yang bisa dipahami sehingga membantu didalam menganalisis.

Bab V Analisis dan Intepretasi Hasil

Analisis dan intepretasi hasil dilakukan terhadap hasil pengolahn data. Hasil pengolahan data ini akan dianalisa dibahas serta diintepretasikan berkaitan dengan kesesuaiannya terhadap kerangka teoritis dari penelitian. Pada bagian ini akan dibahas analisis dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode EOQ sesuai klasifikasi ABC tentang jumlah pesanan barang yang harus dipesan secara optimal.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian dan bagi penilitian berikutnya yang mengangkat topik yang serupa.